

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP  
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA MATERI PEMBELAJARAN REPRODUKSI  
MANUSIA DI KELAS XI MIA-2 SMA NEGERI 3 SIBOLGA  
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

**Irmawati Nasution**

*irmanst321@gmail.com*

**Guru Biologi di SMA Negeri 3 Sibolga**

**ABSTRAK**

Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meminimalisir kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan upaya yang disarankan oleh penulis untuk meningkatkan hasil belajar Biologi materi pembelajaran reproduksi Manusia yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *word square*. Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran *word square* pada materi pembelajaran reproduksi manusia bagi siswa di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga; (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar biologi siswa materi pembelajaran reproduksi manusia sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *word square* di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga; (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar materi pembelajaran reproduksi manusia di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga. Penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil penelitian ini adalah pada siklus I setelah diterapkannya pembelajaran *Word Square* dari 36 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai KKM (75) dan nilai rata-rata siswa yang tuntas diperoleh hanya 81,1 dengan ketuntasan sebesar 41,67% % yang berada pada kategori sedang. Pada siklus II, dari 36 siswa yang mencapai KKM (75) sebanyak 31 nilai yang diperoleh siswa yang tuntas adalah 84,81 dan ketuntasan klasikal 86,11% yang berada pada kategori baik. Peningkatan rata-rata nilai dan jumlah siswa yang tuntas terjadi secara signifikan. Keberhasilan ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 41,67%, pada siklus II diperoleh persentase sebesar 86,11%, Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase yang diperoleh dari hasil penelitian telah mencapai ketuntasan belajar  $\leq 75\%$  seperti yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya.

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Word Square*, Hasil Belajar, Biologi

**I. PENDAHULUAN**

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna di antara ciptaan lainnya, karena manusia memiliki akal dan pikiran. Setiap orang memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda apalagi dalam dunia pendidikan. Dalam menghadapi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk cakap, terampil dan kreatif

dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, mengingat peran pendidikan dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas sehingga pendidikan menjadi pusat perhatian khususnya di Indonesia. Jadi peran guru sebagai pelaksana dalam usaha pembangunan

dibidang pendidikan sangat penting dalam menentukan kecerdasan bangsa. Untuk tercapainya perubahan pada siswa sangat dipengaruhi faktor kemampuan guru. perubahan itu misalnya perubahan sikap emosional. Dalam poses pembelajaran guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang mana dapat membantu siswa untuk dapat memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Mata pelajaran Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi Biologi memiliki cakupan yang cukup luas mempelajari tentang alam dan lingkungan serta makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Materi Biologi juga membutuhkan penalaran yang cukup tinggi sehingga dibutuhkan Strategi dan Model Pembelajaran yang tepat. Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu atau memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai model-model penyampaian materi tersebut, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar (Endhika dkk, 2014).

Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi mengajar, diantaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, model, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran. Wina Sanjaya (2013, hal. 25) mengemukakan bahwa guru adalah komponen yang sangat penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka

strategi itu tidak bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Dalam mengajar, pendidik harus membuat perencanaan belajar terlebih dahulu, seperti menggunakan berbagai cara mengajar. Variasi model dan metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik, dan kelas menjadi hidup. Adanya aktivitas belajar baik secara mental maupun fisik. Didalam belajar peserta didik harus mengalami aktivitas ini. Aktivitas mental ini seperti berfikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, serta aktivitas jasmani atau fisik seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lainnya (Slameto, 2013:92). Dengan adanya aktivitas ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Apabila peserta didik mudah menyerap ilmu maka hal ini memungkinkan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meminimalisir kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran Biologi banyak sekali cara yang dapat digunakan agar proses pembelajaran didalam kelas lebih aktif.

Salah satu cara yang dapat digunakan pendidik dalam hal ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe word square. Menurut Alamsyah Said dan Budimanjaya dalam buku Strategi Mengajar, word square adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Model pembelajaran word square adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran (Alamsyah, Budimanjaya, 2016:107). Hal ini senada dengan pendapat dari Imas Kurniasih dalam buku Ragam Pengembangan Model pembelajaran yang mengatakan hal serupa

bahwa word square berorientasi pada keaktifan belajar siswa (Imas, Kurniasih, 2015:97). Menurut pendapat Alamsyah Said word square memiliki keunggulan yaitu dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, selain itu word square memiliki keunggulan lain seperti dapat digunakan dalam segala mata pelajaran termasuk Biologi. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe word square dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Strategi yang dipilih oleh guru Biologi seharusnya mampu mempersiapkan siswa untuk menerapkan pengetahuan Biologi yang di dapat di Sekolah dalam kehidupan sehari-hari, namun kenyataannya masih banyak proses pembelajaran Biologi di Sekolah yang menggunakan metode konvensional atau sering di kenal dengan metode ceramah, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya pengelolaan kelas, kurangnya penguasaan guru dan menggunakan media yang kurang tepat. Maka dari itu proses pembelajaran menjadi monoton yang mengakibatkan siswa merasa bosan, kurang konsentrasi dan menurunnya minat belajar yang berdampak terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Materi Reproduksi Manusia yang terdapat pada semester ganjil, materi pembelajaran ini sangat penting dipelajari dan dipahami sehingga tujuan Kurikulum Biologi Kelas XI IPA akan tercapai.

Namun kenyataannya dalam pembelajaran Biologi belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan daftar kumpulan nilai (DKN) siswa semester ganjil pada bidang studi Biologi Tahun Pelajaran 2018-2019 siswa kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga memperlihatkan nilai rata-rata hasil ulangan siswa 69 berada pada kategori "Cukup", sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 berada pada kategori "Baik".

Faktor yang menjadi penyebab ketidaktuntasan hasil belajar Biologi siswa

antara lain: dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa misalnya: kemampuan siswa dalam menguasai materi biologi masih tergolong rendah, kurangnya minat, motivasi, kecerdasan dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Sedangkan faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya: gaya mengajar yang digunakan kurang bervariasi, cenderung monoton, penggunaan media yang kurang efektif, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, motivasi sosial serta lingkungan keluarga yang tidak mendukung.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar Biologi, salah satunya dengan menyempurnakan Kurikulum, menyediakan buku-buku pelajaran Biologi, mengeluarkan beasiswa berprestasi, dan memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Biologi. Sedangkan upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dan Guru untuk menanggulangi masalah tersebut antara lain: membuat Les tambahan diluar jam pelajaran, mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Memotivasi siswa, memberikan tugas rumah, menggunakan berbagai metode, model dan strategi pembelajaran yang tepat, bahkan belajar langsung kelapangan. Sedangkan upaya yang disarankan oleh penulis untuk meningkatkan hasil belajar Biologi materi pembelajaran reproduksi Manusia yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *word square*. Model Pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. model ini sedikit mirip dengan mengisi teka-teki silang.

Penulis menyarankan dengan menggunakan Model Pembelajaran *word square* dalam materi pembelajaran reproduksi Manusia mampu meningkatkan hasil belajar Biologi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul, " Pengaruh

Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Materi Pembelajaran Reproduksi Manusia Di Kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Pelajaran 2018-2019”.

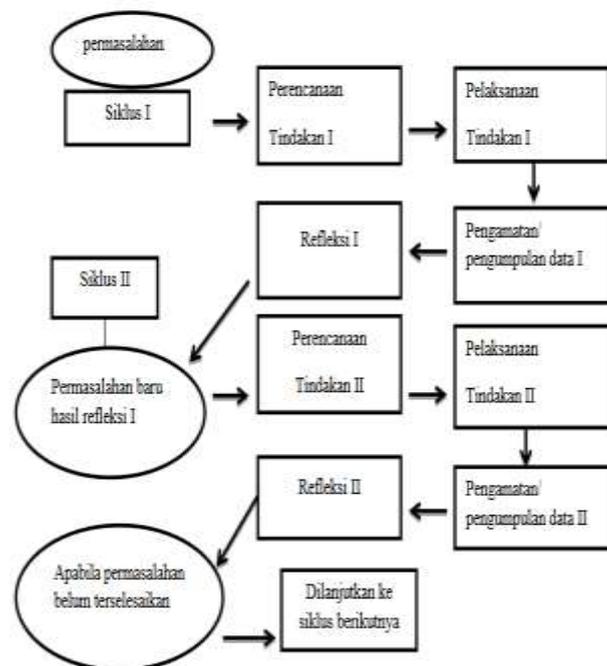
Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran *word square* pada materi pembelajaran reproduksi manusia bagi siswa di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga; (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar biologi siswa materi pembelajaran reproduksi manusia sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *word square* di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga; (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar materi pembelajaran reproduksi manusia di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga.

**II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) dimana memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Prinsip dari PTK, yakni: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (treatment) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan (Kunandar, 2012:45).

Penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, yaitu : perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observation), refleksi (reflection). Desain penelitian berupa gambar yang tahapannya menggunakan prosedur kerja kemmis dan Mc.

Taggart dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Rosma Hartini, 2010:72)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sibolga tepatnya di kelas XI MIA-2 yang berjumlah 36 siswa dengan mata pelajaran Biologi semester ganjil tahun ajaran 2018-2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Agustus sampai Oktober 2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analysis data berdasarkan hasil observasi, tes hasil belajar, dan angket.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *word square* dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1.  
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Banyak peserta	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai Rata-rata
36	40	85	59,12

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa lembar hasil belajar siswa ketika sebelum dilakukan tindakan atau sebelum penggunaan model pembelajaran word square mencapai jumlah skor paling tinggi 85 dengan rata-rata skor 59,12 termasuk dalam kategori rendah. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi sebelum menggunakan model pembelajaran word square, tingkat ketuntasan siswa masih jauh di bawah KKM berdasarkan skor rata-rata. Pada kondisi awal sebelum diterapkannya pembelajaran Word Square dari 36 siswa hanya 6 siswa yang mencapai KKM (75) dan nilai rata-rata siswa yang tuntas diperoleh hanya 79,83 dengan ketuntasan sebesar 16,67% % yang berada pada kategori kurang.

**Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Word Square, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan penerapan model *word square*. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Word Square.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran word square pada siklus I, diperoleh nilai seperti apada table berikut ini.

Tabel 2.  
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Banyak peserta	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai Rata-rata
36	46	90	67,42

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ketika setelah dilakukan tindakan atau setelah penggunaan model pembelajaran *word square* mengalami peningkatan mencapai jumlah skor paling tinggi 90 dengan rata-rata skor 67,42 dan

termasuk dalam kategori sedang. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi setelah menggunakan model pembelajaran word square meningkat.

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan Pada siklus I setelah diterapkannya pembelajaran Word Square dari 36 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai KKM (75) dan nilai rata-rata siswa yang tuntas diperoleh hanya 81,1 dengan ketuntasan sebesar 41,67% % yang berada pada kategori sedang. di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran biologi tentang reproduksi manusia, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kelemahan pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan model pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah: a) Pada awal pembelajaran, khususnya pada pertemuan 1, guru kurang sempurna dalam membagikan lembaran kegiatan untuk contoh. b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terlihat masih kurang sempurna, siswa masih kurang mengerti maksud dari guru. Sedangkan untuk nilai belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Nilai belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran. Metode pembelajaran ini juga baru dikenalkan di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga.

**Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada siklus ini sama dengan siklus I yang membedakan adalah refleksi. Adapun persiapan yang

dilaksanakan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Word Square. Pada siklus pertama jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 siswa atau 100% dari seluruh jumlah siswa (36 siswa). Pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *word square* yang dilakukan dengan cara, yaitu pengamat mengamati siswa tersebut dalam setiap individunya. Sebelumnya pengamat telah mendapatkan lembar observasi siswa dan kriteria penilaian lembar observasi siswa.

Berdasarkan hasil penilaian tes hasil belajar, diperoleh data dengan skor rata-rata sebagai berikut.

Table 3.  
Skor Hasil Belajar Siklus II

Banyak Peserta	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
36	60	98	82,1

Pada siklus II, dari 36 siswa yang mencapai KKM (75) sebanyak 31 nilai yang diperoleh siswa yang tuntas adalah 84,81 dan ketuntasan klasikal 86,11% yang berada pada kategori baik. Peningkatan rata-rata nilai dan jumlah siswa yang tuntas terjadi secara signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini banyak sekali mengalami kemajuan yang bisa dicapai yaitu tercapainya ketuntasan belajar yang sangat baik dan meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi secara umum sudah berjalan dengan sangat baik, akan tetapi masih ada aspek yang cukup yaitu guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam membuat dalam kesimpulan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan guru dengan baik, bila belum paham siswa tidak segan untuk bertanya kepada guru, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, dan guru menciptakan pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa senang untuk

mengikuti pelajaran, siswa bersemangat untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, dengan penggunaan model pembelajaran *word square* dinyatakan berhasil dengan hasil yang sangat memuaskan, siswa lebih aktif, bersemangat, dan bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, penggunaan model ini bisa memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan.

### Pembahasan

Pada kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi untuk menghubungkan materi yang telah didapat siswa sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran penggunaan model pembelajaran *word square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengajar di kelas akan terbentuk dengan baik apabila dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran yang tepat dan langkah-langkah yang cocok sesuai dengan model yang diterapkan. Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang cocok digunakan sehingga menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berikut ini adalah peningkatan tes hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *word square* di kelas XI MIA-2.

No	Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Persentase ketuntasan (%)	Rata-Rata
1	Pra Siklus	40	85	16,67	59,12
2	Siklus I	46	90	41,67	67,42
3	Siklus II	60	98	86,1	82,1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu sebelum dilakukan tindakan peneliti sudah melakukan penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membagikan tes sebelum penggunaan model pembelajaran word square mencapai nilai rata-rata 59,12. Di sini terlihat sekali bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan masih terlihat rendah belum ada siswa yang termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang di ajarkan oleh guru yang menyampaikan pelajaran kedepan. Di siklus I peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran word square pada mata pelajaran Biologi pada siklus I ini sudah terlihat peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum adanya tindakan. Peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 14,04%.

Grafik peningkatan hasil belajar dari setiap siklus ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar

Siklus II peneliti kembali melakukan penelitian sama halnya dengan siklus I pada saat proses pembelajaran pertama siswanya terlihat biasa dan masih dalam penyesuaian model pembelajaran yang baru, tetapi pada saat diskusi berkelompok disini yang mengalami perubahan siswa lebih aktif untuk menyampaikan pendapat, dan aktif untuk mencari jawaban yang ada didalam kotak-kotak yang ada kedepan papan tulis sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan rata-rata skor yang diperoleh

mencapai 82,1 sudah termasuk kategori baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran word square dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi berhasil. Semua indikator kinerja penelitian dalam penelitian ini telah mencapai hasil yang ditargetkan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan perbaikan lagi. Untuk siswa yang belum tuntas diberikan tugas tambahan dan remedi.

Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 41,67%, pada siklus II diperoleh persentase sebesar 86,11%, Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase yang diperoleh dari hasil penelitian telah mencapai ketuntasan belajar  $\leq 75\%$  seperti yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil penelitian ini tentang penerapan *Word Square* sebagai berikut:

1. Pada siklus I setelah diterapkannya pembelajaran *Word Square* dari 36 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai KKM (75) dan nilai rata-rata siswa yang tuntas diperoleh hanya 81,1 dengan ketuntasan sebesar 41,67% yang berada pada kategori sedang.
2. Pada siklus II, dari 36 siswa yang mencapai KKM (75) sebanyak 31 nilai yang diperoleh siswa yang tuntas adalah 84,81 dan ketuntasan klasikal 86,11% yang berada pada kategori baik. Peningkatan rata-rata nilai dan jumlah siswa yang tuntas terjadi secara signifikan.
3. Keberhasilan ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 41,67%, pada siklus II diperoleh persentase sebesar 86,11%, Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase yang diperoleh dari hasil penelitian telah mencapai ketuntasan belajar  $\leq 75\%$

seperti yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya.

Mengingat pentingnya model pembelajaran metode pembelajaran secara variatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau penataran yang diperlukan guru sebagai upaya peningkatan kinerjanya.
2. Bagi Guru, melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai model pembelajaran *word square*. Pelaksanaan proses pembelajaran hendaklah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
3. Perlu adanya referensi dari berbagai sumber, sehingga peneliti tidak merasakan kesulitan untuk menyatakan fakta-fakta yang ada di lapangan bersesuaian atau tidak bisa dilihat dari berbagai teori yang ada.
4. Bagi calon peneliti, sebelum melakukan penelitian hendaknya mempersiapkan rencana dengan baik. Observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru sampel perlu dilaksanakan lebih dari satu kali, hal ini akan memperbesar kevalidan data yang diambil.

## REFERENSI

- Alamsyah, Budimanjaya. 2016. *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenada media.
- Imas, Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena. 2015.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Pratama Endhika, dkk. 2014. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Disertai Teka –Teki Silang (Crossword Puzzles) Pada Siswa Kelas VII (SMP Mitra Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas jember: FKIP Biologi. Vol 3, No 2, hal 93-102.
- Rosma Hartini. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Teras. 2010).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Pt Kencana
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.